

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kasmir, 2010).

Sedangkan menurut menurut Agus Sartono (2008:21) Pasar modal adalah tempat terjadinya asset keuangan jangka panjang atau *Long-Term Financial Assets*.

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selain itu, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Masyarakat dapat mengalokasikan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko dari masing-masing instrumen yang dimilikinya. (www.idx.co.id).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, pasar modal memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal (Agus Sartono, 2008:23).

2.1.1.1 Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal menurut Jogiyanto (2008:11-19) adalah:

1. Tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi.
2. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan obligasi.
3. Pasar modal digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Jika pasar modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini tercermin di harga surat berharga yang terendah.
4. Pasar modal mempunyai fungsi sarana pengalokasian sumber alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana produktif terjadi jika individu yang lain lebih produktif yang membutuhkan dana.
5. Pasar modal menyediakan fasilitas transfer dan diantara peminjam dan pemberi pinjam.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Agus Sartono (2008:38) manfaat pasar modal yaitu:

1. Bagi Emiten

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
- b. Tidak ada *Covenant* (perjanjian) sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan).
- c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
- d. *Cash Flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
- e. Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

2. Bagi Pemodal

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi capital gain.
- b. Sebagai pemegang saham investor memperoleh deviden dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.
- c. Bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS, dan hak suara dalam RUPO bagi pemegang obligasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimumkan keuntungan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk profesional.
- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

2.1.2 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi, 2012:81).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.1.2.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
 - a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:

- a. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.2.2 Karakteristik Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:8) karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*One Share One Vote*).
- Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*Preemptive Rights*).

Karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- Memiliki hak lebih dulu memperoleh deviden.
- Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan)
- Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.1.2.3 Keuntungan Pembelian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:9) keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa deviden saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktiva perdagangan saham di pasar sekunder.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1.3 Investasi

Menurut Tandelilin (2012:2), pengertian investasi sebagai berikut : investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniyah. Kesejahteraan moneter bias ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*Present Value*) pendapatan di masa datang.

Menurut Jogiyanto (2008:5), investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

2.1.3.1 Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2012:5), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:49) menyatakan bahwa Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:70) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang dipercaya tentang sumber - sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - c. Untuk menilai kemampuan untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada kreditur, supplier, pegawai, pajak, dan mengumpulkan dana untuk perluasan.
 - c. Memberikan kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi keuangan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Tujuan kualitatif menurut Sofyan Syafri (2009:123) adalah sebagai berikut:

1. Relevansi (*relevance*), yaitu memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Dapat dimengerti (*understandability*), yaitu informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga informasi yang dimengerti para pemakainya.
3. Dapat diverifikasi (*verifiability*), yaitu hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
4. Netralitas (*neutrality*), yaitu laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
5. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Komparabilitas (*comparability*), yaitu informasi akuntansi harus dapat dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
7. Kelengkapan (*completeness*), yaitu informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.4.2 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Mamduh.M.Hanafi (2009:12) mengemukakan, secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang sendiri).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang dan jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

3. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Dalam analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Analisis rasio keuangan ini hanya bermanfaat apabila dibandingkan dengan standar yang jelas, seperti standar industri, kecenderungan atau standar tertentu sebagai tujuan manajemen (Agus Sartono, 2008: 113).

Analisis Rasio dan Analisis *Trend* selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio adalah membandingkan antara unsure-unsur neraca, unsure-unsur laporan laba rugi, unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohammad Samsul, 2008 :143).

Mamduh M. Hanafi (2009:76) mengemukakan bahwa, pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick (sering juga disebut acit test ratio).

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Empat rasio aktivitas diantaranya adalah rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang dengan total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung yaitu rasio total hutang terhadap total aset, rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hutang modal saham, *rasio Time Interest Earned*, *rasio Fixed Charges Coverage*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

5. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield*, *Dividend Payout* (pembayaran dividen).

Sedangkan menurut Agus Sartono (2008:114) analisis rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio-rasio yang dipergunakan adalah *current ratio* dan *acid test ratio*.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio yang dipergunakan adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Financial Leverage Ratio*

Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage* dan *debt service coverage*.

4. Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun total sendiri. Rasio-rasio yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *profit margin*, *rentabilit as ekonomi*, *earning power*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:70), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dalam analisis, analisis juga harus mengidentifikasi adanya trend-trend tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.
2. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata indust dipakai bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal, misal karena pembeda karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut. Tetapi rata-rata industri tetap bisa dipakai untuk perbandingan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alternatif lain apabila rata-rata industri tidak ada adalah dengan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan yang menjadi pembanding bisa jadi perusahaan tersebut menjadi leader dalam industri.

3. Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pertanyaan-pertanyaan yang melengkapi laporan keuangan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
4. Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan. Kadang kala analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan perkembangan market share akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

Namun pengukuran yang hanya menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA dan MVA dianggap paling memiliki korelasi dengan perubahan dan penciptaan nilai saham di perusahaan.

Maka penulis dalam penelitian ini akan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Price to Book Value (PBV), *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

2.1.5.1 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) Menurut Rahardjo (2009:150) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan earning per share. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini PER perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio ini lebih banyak dari sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan.

Rasio ini membandingkan antara harga pasar perlembar saham (*market price*) dengan penghasilan perlembar saham (*Earning Per Share*). Calon investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham.

2.1.5.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian Riana Rianti (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut :

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau *Payout Ratio*

Faktor yang pertama adalah *Dividen Payout Ratio* yaitu bagian laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER karena besarnya DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham terutama pada pasar modal yang didominasi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi PER konstan, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi PER.

2. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal

Faktor kedua adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemodal (*rate of return*) yaitu tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi pada suatu saham. Faktor ini mempunyai pengaruh yang negatif dengan PER, karena apabila keuntungan yang diperoleh atas suatu saham lebih kecil dr tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah PER dengan asumsi faktor lain konstan.

3. Perubahan dividen

Pengaruh faktor ini adalah positif terhadap PER karena dividen yang meningkat dapat dijadikan sebagai cerminan prospek yang baik sehingga investasi pada suatu saham akan semakin menarik. Dengan demikian apabila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor lain konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER.

2.1.5.2 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:303) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. PBV banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor.

Rasio ini untuk mengetahui perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang saham. (Rahardjo, 2009:80).

Menurut Rahardjo (2009:80) PBV dapat dihitung dengan cara :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat dihitung dengan cara:

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dengan PBV para calon investor harus mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi calon investor memperhatikan PBV sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan menaikinya PBV akan menaikkan harga saham, dengan kata lain PBV akan berdampak positif terhadap harga saham.

2.1.5.2.1 Keunggulan *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian Eva Eko Hidayati (2010) *Price to Book Value* (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan – perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value* (PBV).

2.1.5.3 *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) menurut Adler Haymans (2013:128) merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghitung nilai EVA,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- diharapkan perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerja perusahaan, sehingga dari sudut pandang investor, apakah investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya di suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan EVA merupakan estimasi laba ekonomis suatu perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

NOPAT = Net operating profit after taxes

Capital Charges = Invested x Cost Of Capital

NOPAT (Laba bersih setelah pajak) dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan *Capital Charge* (Biaya Modal) dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Langkah – langkah untuk mengukur nilai *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak).

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan *non cash bookkeeping* entries seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital Charge dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC (biaya modal rata-rata tertimbang).

Rumus :

$$\text{WACC} = \{ (D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e) \}$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

R_d = Cost Of Debt

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

R_e = Cost Of Equity

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

a. Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Menghitung biaya hutang jangka pendek / *Cost of Debt* (R_d)

$$R_d = \frac{\text{Biaya Bunga (Beban Bunga)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Menghitung biaya modal / *Cost of Equity* (R_e)

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Dari Perhitungan melalui rumus tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nilai $EVA > 0$

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Perusahaan juga mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba operasi melebihi biaya modal sehingga mengalami peningkatan nilai EVA yang positive.

2. Nilai $EVA = 0$

Hal ini menunjukkan posisi titik impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemilik dana baik kreditur maupun pemegang saham perusahaan. Perusahaan pula tidak mengalami kemunduruan maupun kemajuan secara ekonomi.

3. Nilai $EVA < 0$

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai ekonomis bagi perusahaan, karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi laba melebihi biaya modal sehingga mengalami penurunan nilai EVA negatif.

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, karena pendekatan EVA mengacu pada tingkat pengembalian ekuitas maupun tingkat pengembalian investasi. Manajer yang menitikberatkan pada EVA, dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. EVA merupakan salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilaian kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiayai investasi dengan *Net Present Value* yang positive akan memberikan *Economic Value Added* kepada pemegang saham.

Menurut Agnes Sawir (2012:48-49), EVA dapat ditingkatkan dengan cara:

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer dalam hal ini memotong biaya-biaya bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar memperoleh *margin* laba yang lebih besar, hal ini juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan meningkatkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).
2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru, hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

2.1.5.3.1 Kelebihan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Agnes Sawir (2012:50), Keunggulan *Economic Value Added* (EVA) yaitu:

1. Memfokuskan pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil yang dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding, seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama divisi yang memberikan nilai tambah lebih.
5. Pengaplikasian yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

2.1.5.3.2 Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Selain keuntungan, *Economic Value Added* (EVA) mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Agnes Sawir (2014:48-49), yaitu :

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sektor teknologi.
5. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
6. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.

7. Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) secara akurat.

2.1.5.4 *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham & Houston (2010:49) *Market Value Added* (MVA) digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

MVA adalah kenaikan nilai pasar perusahaan dari modal perusahaan diatas modal yang disetor pemegang saham” (Sartono, 2012).

Menurut Brigham & Houston (2010:50) MVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Jumlah Saham beredar} \times \text{Harga saham} - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham dan ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham, nilai pasar saham merupakan perkalian antara jumlah saham yang beredar dengan harga saham pada saat *closing price*. MVA merupakan pengukuran kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan.

Jadi MVA dapat disimpulkan bahwa MVA merupakan pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor dimana, MVA adalah selisih antara nilai pasar perusahaan dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Saham merupakan salah satu efek perdagangan di pasar modal. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) mengemukakan saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jogiyanto (2012:46) mendefinisikan harga saham sebagai nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan (*Closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimasa yang akan datang (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam membuat model peramalan harga saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya kebijakan deviden yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan (2) informasi tersebut ditunjukan perubahan harga diwaktu yang lalu (3) perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang.

Penentuan harga (*pricing*) saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah. Tetapi harga terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran saham tersebut.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham, (www.idx.co.id) yaitu :

1. Harga saham Pembukaan, terjadi pada transaksi pertama penjualan saham untuk atau pada saat hari itu.
2. Harga saham tertinggi, terjadi pada transaksi (jual-beli) saham pada saat hari itu.
3. Harga saham terendah, terjadi pada transaksi (jual-beli) saham pada saat hari itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Harga saham penutupan, terjadi pada transaksi terakhir penjualan saham untuk atau pada saat hari itu.
5. Harga saham minat beli, harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli saham.
6. Harga saham minat jual, harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi jual-beli saham.
7. *Change*, selisih antara harga saham pembukaan (*Previous* atau *Open*) dengan harga saham penutupan (*Close*).

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham, terjemahan Ali Akbar Yulianto, (2011:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah Laba Yang Didapat Perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2012:48), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.2 Saham Dalam Pandangan Islam

Dalam islam tidak dibahas secara detail mengenai saham, akan tetapi saham bisa dikaitkan menurut pandangan islam, karena saham merupakan sesuatu yang diperdagangkan dikalangan perusahaan saat ini dan saham juga merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).

Saham merupakan investasi yang cukup populer dikalangan pembisnis saat ini, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya untuk tujuan jangka panjang dapat membeli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham yang diterbitkan oleh perusahaan emiten yang membutuhkan dana untuk melanjutkan proses produksi usahanya. Dengan demikian, pemilik saham tersebut ikut serta dalam penyertaan modal pada perusahaan emiten tersebut dengan konsekuensi pemilik saham berhak mendapat bagian dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan emiten yang disebut deviden. Jika perusahaan emiten mengalami kerugian, maka pemilik saham tidak akan mendapatkan deviden.

Investasi dalam saham sama halnya dengan musyarakah. Menurut Muhammad Syafi'i (2001:90) musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dan musyarakah dibolehkan dalam islam. Didalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa ayat 12 Allah SWT berfirman :

فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ

Artinya :”...maka mereka berserikat pada tiga perkara...” (An-Nisa:12)

Kemudian dalam Surat Shaad ayat 24 Allah SWT juga berfirman :

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya :”Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh”. (Shaad:24)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muhammad Syafi'i, jenis-jenis akad dalam Syirkah sebagai berikut :

1. Syirkah al-Inan

Syirkah al-Inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan partisipasi dalam kerja, dimana porsi masing-masing pihak tidak harus sama sesuai dengan kesepakatan mereka.

2. Syirkah Mufawadhah

Syirkah Mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja, dimana setiap pihak membagi keuntungan secara bersama.

3. Syirkah Wujuh

Syirkah Wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik dalam bisnis.

4. Syirkah al-Mudharabah

Syirkah al-Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua orang atau lebih dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal (*Shahibul Mall*) sedangkan pihak kedua menjadi pengelola (*Mudharib*). Keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan didalam kontrak.

Berdasarkan uraian diatas, maka investasi dalam usaha yang halal dibolehkan, dan investasi dalam saham tergolong akad dalam Syirkah Mudharabah, karena pihak investor yang membeli saham (pemilik saham)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerjasama dengan pihak perusahaan (PT) yang memiliki profesionalisme dan tenaga ahli (karyawan) dalam menjalankan aktivitas usahanya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham, dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Melanny Methasari. Vol. 2 no. 2 tahun 2017	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)	Menggunakan variabel independen ROA, ROE dan variabel dependen Return Saham	Menggunakan variabel independen EVA
2	Ita Trisnawati. Vol. 11 No. 1 tahun 2009	Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham	Menggunakan Variabel Independen Arus kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan variabel dependen Return Saham	Menggunakan variabel Independen EVA dan MVA
3	Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widyarti. Vol. 1 No. 2 Tahun 2012	Pengaruh Ratio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur di BEI tahun 2007-2010	Menggunakan variabel independen ROA, ROE, ROS, EPS	Menggunakan variabel independen EVA dan dependen Harga Saham
4	Meythi, Mariana Mathilda. Vol. 4 No.1 Tahun 2012	Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)	Menggunakan variabel dependen Return Saham	Menggunakan variabel independen PER dan PBV
5	Susi Mujia Ningsih, Suwardi Bambang Hermanto. Vol. 4 No. 11 Tahun 2015	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value added Terhadap Return Saham	Menggunakan variabel independen ROA, ROE, EPS, dan variabel dependen Return Saham	Menggunakan variabel independen PER dan EVA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Giacinta Jeany C, Lauw Tjun Tjun. Vol. 8 No. 1 Tahun 2016	Pengaruh Current Ratio (CR), Earnings per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Menggunakan variabel independen CR dan EPS	Menggunakan variabel independen PER dan variabel dependen Harga Saham
7	Putri Kurnia Widiati. Vol.1 No.2 Tahun 2013	Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2007–2010	Menggunakan variabel dependen Return Saham	Menggunakan variabel independen EVA dan MVA
8	Nur Indah Sisca Sari, Fidiana. Vol. 5 No. 10 Tahun 2016	Pengaruh Economic Value Added Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel independen Corporate Social Responsibility dan dependen Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel independen EVA
9	Rocky R. Nainggolan. Vol. 4 No. 2 Tahun 2016	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham	Menggunakan variabel independen ROA dan dependen Return Saham	Menggunakan variabel independen EVA dan MVA
10	Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara. Vol. 1 No. 1	Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang	Menggunakan Perusahaan Asuransi	Menggunakan variabel independen PER, PBV dan dependen Harga Saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Tahun 2015	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012		
--	------------	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012).

2.4.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:198).

Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai tingkat PER yang tinggi pula, sebaliknya perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan rendah biasanya memiliki tingkat PER yang rendah pula.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Mariana Mathilda (2012), Susi Mujia Ningsih, Suwardi Bambang Hermanto (2015) dan Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) yang menyatakan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh positif terhadap harga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Giacinta Jeany C dan Lauw Tjun Tjun (2016) yang menyatakan bahwa variabel PER tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (Darmadji Tjiptono dan Hendry Fakhruddin, 2012:303). Analisis pasar modal menggambarkan bahwa suatu saham dengan rasio PBV berpengaruh negative terhadap harga pasar saham. Namun PBV yang rendah juga dapat berarti ada sesuatu yang merupakan kesalahan yang mendasar pada perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio PBV maka akan semakin menurunnya harga saham dan sebaliknya semakin meningkatnya PBV akan menaikannya harga saham.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Mariana Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa variabel PBV mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) yang menyatakan bahwa variabel PBV tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA secara sederhana didefinisikan sebagai laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk menghasilkan laba. EVA yang secara eksplisit memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa karena lebih tingginya resiko yang dihadapi pemilik ekuitas, besarnya tingkat biaya modal atas ekuitas adalah lebih tinggi daripada tingkat biaya modal atas hutang, merupakan indikator penciptaan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:69) EVA merupakan kunci untuk penciptaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini mencerminkan seberapa besar manajemen mampu menciptakan atau menambah kekayaan bagi para pemilik modal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Stern Stewart & Co, EVA secara teoritis dan empiris terbukti memiliki korelasi yang erat dengan setiap perubahan dan penciptaan nilai perusahaan di pasar modal.

Harga saham di bursa dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, salah satunya adalah perilaku investor. Investor yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan cenderung untuk mencari perusahaan yang sudah sangat stabil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang demikian menjamin kepastian adanya keuntungan yang relative stabil. Harapan utama kelompok ini adalah memperoleh deviden yang cukup terjamin setiap tahun. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai EVA yang tinggi akan lebih menarik bagi para investor, karena semakin besar EVA semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti juga semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Sesuai dengan hukum permintaan-penawaran, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan maka semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar pula kemungkinan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal mengalami kenaikan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sisca Sari, Fidiana (2016) dan Rocky R. Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa variabel EVA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melanny Methasari (2017), Ita Trisnawati (2009), Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widyarti (2012), Susi Mujia Ningsih, Suwardi Bambang Hermanto (2015), dan Putri Kurnia Widiati (2013), yang menyatakan bahwa variabel EVA tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk berfikir dan bertindak seperti para investor, yaitu memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*) sehingga nilai tambah perusahaan dapat dimaksimalkan.

Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan (Brigham dan Houston (2010:70).

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Market Value Added* (MVA) bernilai positif, karena perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

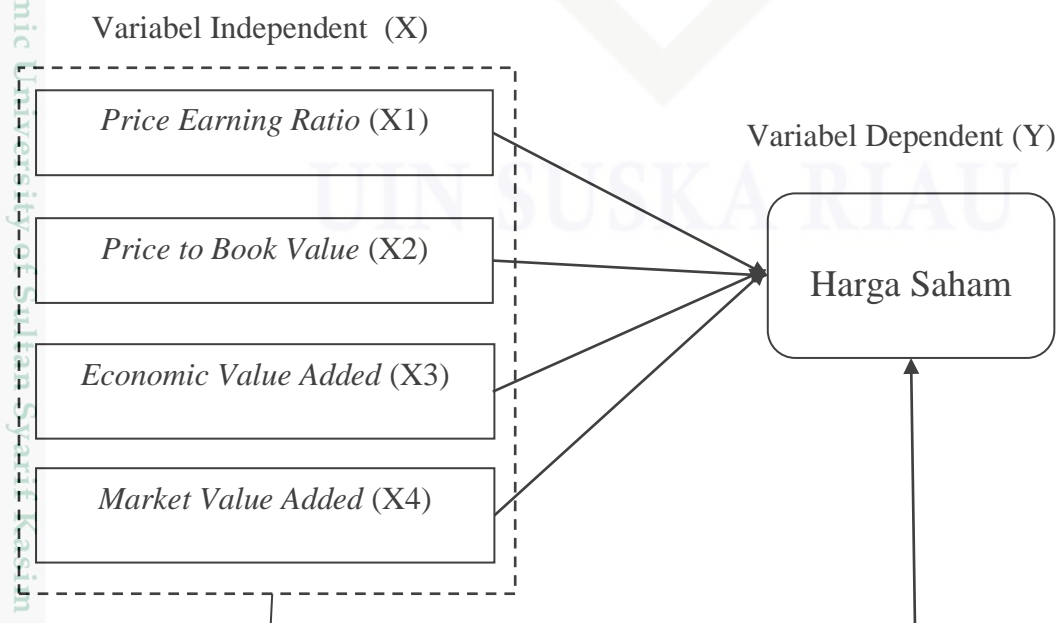
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif, hal ini menunjukkan nilai perusahaan menurun yang diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnia Widiati (2013) dan Rocky R. Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa variabel MVA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Trisnawati (2009) yang menyatakan bahwa variabel MVA tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitiannya :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

H_0 : Diduga *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

H_a : Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Hipotesis 2

H_0 : Diduga *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

H_a : Diduga *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Hipotesis 3

H_0 : Diduga *Economic Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_a : Diduga *Economic Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Hipotesis 4

H_0 : Diduga *Market Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

H_a : Diduga *Market Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

Hipotesis 5

H_0 : Diduga *Price Earning Ratio, Price to Book Value, Economic Value Added, Market Value Added* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016.

H_a : Diduga *Price Earning Ratio, Price to Book Value, Economic Value Added, Market Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2012-2016.